

KONSEP PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YUSNIRA

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Nim : 110603830



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2011 M / 1432 H**

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA



KONSEP PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA

SKRIPSI

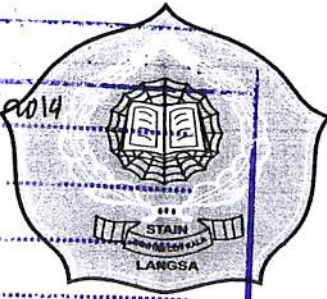
Diajukan Oleh :

YUSNIRA

ARSIP
PERPUSTAKAAN
STAIN ZAWIYAH COT KALA
LANGSA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN)Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Studi : Strata Satu (S.1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Nimko : 110603830

PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA	
Tgl. Terima	: 24 September 2014
Dari	:
No. Inventaris	:
No. Klasifikasi	:
No. Barcode	:



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2011 M / 1432 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Zawiyah
Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S – 1)**

Dalam Ilmu Pendidikan

Diajukan oleh :

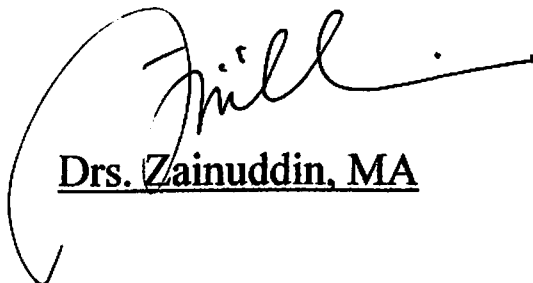
YUSNIRA

NOMOR POKOK : 110603830

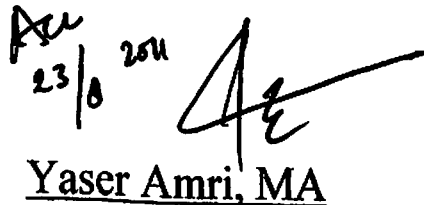
**MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PAI**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,


Drs. Zainuddin, MA

Pembimbing Kedua,


Yaser Amri, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala
Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai
Tugas Akhir Penyelesaiannya Program
Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Tanggal:

Rabu / 16 Nopember 2011 M

20 Zulhijah 1432 H

Di

LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



(ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I, MA)

Sekretaris,



(YASER AMRI, MA)

Anggota



(ZULFITRI, MA)

Anggota



(SYAFIEH, M. FIL.D)

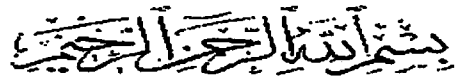
Mengetahui:

**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa**



(DR. H. ZULKARNAINI, MA)
Nip. 196705111990021001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan izin dan petunjuk Allah Swt, penulis telah dianugerahkan kekuatan serta kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini. Selawat berangkai salam kepada junjungan umat, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa perubahan dari gelapnya alam Jahiliyah kepada terangnya cahaya Iman dan Islam yang penuh hidayah.

Keberhasilan dalam menyelesaikan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa tersebut. Ucapan terima kasih yang istimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah bersusah payah dengan penuh pengorbanan mengasuh dan membesarkan penulis hingga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Zainuddin, MA. Selaku pembimbing pertama dan Yaser Amri, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, selanjutnya kepada Bapak ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Akademika yang berada dilingkungan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Tak lupa pula kepada teman-teman yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga Allah

Swt memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan dukungan yang telah diberikan tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak sekali terdapat kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu saran-saran, bimbingan dan kritikan yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaanya. Semoga tulisan ini bermanfaat, dan dapat disumbangkan bagi agama, bangsa dan Negara.

Langsa , 25 Maret 2011

Penulis

Yusnira

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABTRAKSI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Pengertian Puasa, Hukum dan Jenisnya.....	11
B. Hikmah Puasa.....	30
C. Pengaruh Puasa Terhadap Sikap dan Mental	34
D. Keutamaan-keutamaan Puasa.....	37
E. Macam-macam Puasa	43
BAB III : KONSEP PENDIDIKAN DALAM IBADAH PUASA	47
A. Pesan Pendidikan Dalam Ibadah Puasa.....	49
B. Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Puasa	57
C. Konsep Pendidikan Dalam Ibadah Puasa.....	60
BAB IV : P E N U T U P.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAKSI

Nama : Yusnira. Tempat / Tanggal Lahir : Sigli, 09 Februari 1988. Nomor pokok : 110603830. Judul Skripsi : *"Konsep Pendidikan Dalam Ibadah Puasa"*.

Manusia pada dasarnya sudah melaksanakan puasa tersebut, namun pasti terdapat perbedaan-perbedaannya, karena orang yang melaksanakan puasa itu ada tingkatan awam, khawas dan khawas bin khawas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut: pertama untuk mengetahui bagaimana hubungan ibadah puasa dengan pembinaan sikap dan mental. Kedua, untuk mengetahui apa saja pesan pendidikan dalam pelaksanaan pesan ibadah puasa. Ketiga untuk mengetahui apa konsep pendidikan dalam ibadah puasa.

Setelah mengetahui konsep pendidikan dalam pelaksanaan ibadah puasa, maka dapat memberi kontribusi atau masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

Keimanan merupakan pedoman yang sangat menentukan bagi setiap umat manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat kelak, kedangkalan iman bagi seseorang umat manusia pada tingkat pengetahuan agama yang rendah atau membawa pengaruhnya pada hal-hal yang negatif, baik yang berhubungan dengan manusia, lebih-lebih lagi dalam berhubungan dengan khalik selaku tuhan yang kita sembah.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitiannya adalah penelitian perpustakaan (library research) dengan membaca beberapa literatur-literatur, artikel-artikel serta bahan-bahan bacaan lainnya yang ada hubungan dengan pokok pembahasan skripsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian perpustakaan, maka di peroleh bahwa dalam masalah puasa banyak sekali konsep-konsep pendidikan, baik dalam pribadi maupun kepada orang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan khaliknya, akan tetapi Ia juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, lingkungan alam sekitarnya, dan hubungan sesamanya. Untuk menata semua hubungan-hubungan tersebut manusia telah diberikan kesempurnaan yaitu kemampuan berfikir yang disebut dengan akal. Akallah yang membedakan dirinya dengan makhluk-makhluk lainnya. Dalam menjalankan dan menjaga keutuhan hubungan-hubungan tersebut, manusia perlu kepada pendidikan, karena pendidikan itu merupakan kebutuhan naluri manusia. Disamping itu juga pendidikan dapat mengangkat martabat dan harga dirinya dan akan menempatkan dirinya pada posisi terhormat dan termulia, baik disisi manusia maupun disisi Allah Swt. Perihal ini sungguh telah Allah gambarkan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah : 11).

Untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan manusia, Allah Swt juga telah memerintahkan hamba Nya secara praktis untuk melaksanakan suatu kewajiban yaitu ibadah puasa. Kewajiban ini telah Allah tegaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 183 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS, al-Baqarah : 183).

Pada umumnya ibadah puasa merupakan wahana istimewa dan selalu terbuka bagi manusia pada setiap tahun sebagai aplikasi terhadap pendidikan amaliah umat.

“Itulah sebaik-baik kebutuhan jasmani dan rohani bagi siapa saja yang memanfaatkannya, karena itu merupakan peluang untuk mendapatkan curahan rahmat dan ampunan Tuhan sangat terbuka bagi setiap individu sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah Swt “. ¹

Puasa tidak hanya merupakan kewajiban belaka, akan tetapi juga salah satu ibadah yang dilaksanakan oleh setiap muslim untuk melatih jiwa yang sehat, mendidik sikap sabar, tabah dalam mengendalikan hawa nafsu, disamping mendidik

¹ 1. Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Islam*, cet, II, ter, Nabilah Lubis, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1977), hal. 17.

jiwa bersikap sosial terhadap orang lain. Perintah ini tidak pula hanya berlaku kepada umat Nabi Muhammad Saw, akan tetapi telah Allah wajibkan kepada orang-orang sebelumnya, yaitu semenjak masa nabi Adam as, dahulu kala. Puasa adalah salah satu media terbesar untuk mendidik jiwa, dan ibadah yang terkuat dalam mengekang gejolak hawa nafsunya. Puasa juga merupakan pengabdian diri kepada Allah Swt, disamping sebagai ibadah yang mengandung nilai dan hikmah yang diterima langsung oleh setiap hamba Nya yang menjalankan ibadah tersebut. Namun yang paling penting dari puasa itu adalah bagaimana cara mencapai nilai ketaqwaan yang hakiki, yaitu muttaqin sehingga dapat dikatakan betapa agungnya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam pelaksanaan ibadah puasa, yang secara fisik dan psikis sangat menguntungkan dalam kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat.

Dari dua penjelasan tadi dapat dimengerti bahwa pelaksanaan ibadah puasa pada hakikatnya merupakan pendidikan dan latihan jiwa (mental), dan sebagai upaya pembentukan sikap yang pada akhirnya mampu terwujudnya manusia paripurna / insan kamil (**الْمُتَّقِينُ**) Demikian juga manusia dituntut untuk mampu mengendalikan dirinya dan mengekang hawa nafsunya, disebabkan secara umum jiwa manusia sangat cepat terpengaruh, bahkan mudah terjerumus kepada jurang kemungkaran.

Puasa juga merupakan tolok ukur manusia dalam meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta perubahan mental.

Dalam upaya peningkatan dan pembinaan mental yang sehat, Zakiyah

Darajat menegaskan sebagai berikut :

“Pelaksanaan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan, baik yang dilakukan bersama-sama di dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat, merupakan suatu metode pendidikan agama yang paling baik bagi pembinaan mental anak, remaja bahkan orang dewasa sekalipun. Sebab ibadah puasa juga dapat membentuk rasa ketabahan, kesenangan, dan kedisiplinan dalam kehidupan manusia. Itulah bentuk-bentuk pendidikan dan latihan yang amat mengesankan dalam pembinaan jiwa dan keagamaan pada seseorang terutama bagi anak-anak dan remaja.²

Puasa merupakan pendidikan yang sangat besar nilainya bagi manusia, disamping puasa melatih jiwa dan memperkuat mental juga dapat memperbanyak ibadah amal sosial. Seperti memberikan sedekah kepada fakir, miskin dan memberi bantuan kepada orang-orang yang tertimpa bencana, karena ia ketika merasakan kelaparan teringat kepada orang yang menderita kelaparan atau orang yang tertimpa musibah, hal ini merupakan rasa solidaritas yang tinggi kepada umat dan rasa ukhuwah yang berdasarkan iman.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mencoba mengadakan suatu pengkajian dengan mengangkat sebuah judul dalam karya ilmiah ini yaitu tentang “ **Konsep Pendidikan Dalam Pelaksanaan Ibadah Puasa** ‘.

² Zakiyah Darajat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta, Ruhama, 2000), hal. 15.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan ibadah puasa dengan pembinaan sikap dan sosial ?
2. Apa saja pesan-pesan pendidikan dalam pelaksanaan ibadah puasa ?
3. Apa konsep pendidikan dalam ibadah puasa ?

C. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah, maka untuk menghindari dari kekeliruan dan kesalahan pemahaman, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah sehingga dapat dipahami dengan jelas.

Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Konsep

Konsep adalah “ rancangan atau buram “³ Secara umum adalah pemahaman yang diperoleh melalui proses belajar. Sedangkan belajar merupakan proses kognitif yang melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu : memperoleh informasi baru, transformasi informasi dan menguji relevansi dan ketetapan pengetahuan.⁴

Adapun konsep yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebagai ukuran atau patron untuk mengukur sampai dimana kemampuan seseorang untuk melaksanakan ibadah puasa dengan ibadah-ibadah lainnya.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976), hal. 520.

⁴ YBE3, (Online), <http://www.Malang.ac.id>, diakses 20 Juli 2011.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah “ perbuatan, hal, cara dan sebagainya “⁵ Ibnu Muqaffa mengatakan bahwa: “Pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santaan akal dan rohani”.⁶

Adapun yang penulis maksudkan adalah mendidik mental manusia khususnya anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk bersikap sosial dengan melaksanakan ibadah puasa, karena dalam keadaan lapar dan dahaga akan teringat kepada orang lain yang sedang menderita tidak makan dan minum sehari-hari dan seterusnya.

3. Ibadah Puasa

Ibadah puasa terdiri dari dua suku kata yaitu “ Ibadah dan “Puasa”, “ Ibadah adalah secara terminologi berarti “ taat, menurut, mengikuti dan sebagainya, namun selain dari itu ibadah juga berarti do’a ‘⁷

Sedangkan ibadah ditinjau dari segi etimologi adalah :

مَا أُدِيَتْ ابْتِغَاءَ لَوْجِهِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِتَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ

Artinya : “Apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat “⁸

Lebih lanjut Harun Nasution mengemukakan bahwa :

⁵ *Ibid*, hal. 250.

⁶ Salah seorang tokoh bangsa Arab pengarang kitab Kalilah dan Daminah , (Online), <http://www.ac.id>, diakses 24 Juli 2011.

⁷ Direktorat Penggunaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta, Depag RI, 1983), hal. 2.

⁸ *Ibid*, hal. 3.

“Pengertian ibadah memberi arti lain dimana ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan bahwa supaya Tuhan disembah dalam arti penyembahan serupa ini tidak tepat, akan tetapi lebih baik diartikan *liya’budun*”⁹

Kemudian sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an surat adh-Dhariat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariat : 56).

Oleh karena itu kata *لِيَعْبُدُونِ* disini memberi pengertian kepada makna tunduk dan patuh. Pengertian ini lebih sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata muslim dan muttaqin yaitu menyerah, tunduk dan menjaga diri dari hubungan Tuhan dengan cara mematuhi semua perintah dan larangannya.¹⁰

Sedangkan kata puasa atau *الصَّوْمُ* dalam bahasa arab artinya menahan diri dari sesuatu. Pengertian ini juga sesuai dengan aspek syara’ sebagaimana dirumuskan oleh para Ulama fiqh yaitu: *الصَّوْمُ إِمْسَاكٌ عَنِ مَفْطَرِ بَشَرُوْطِهِ*

Artinya : “Puasa adalah menahan diri dari segala yang membukakan puasa dengan segala syarat-syaratnya”.¹¹

⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Aspek*, Jilid I, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1984), hal. 38.

¹⁰ *Ibid*, hal. 39.

¹¹ Abi Bakar Masyhur, *I’anatuth Thalibin*, Juz II, (Malaysia, Darul Mu’arif, tt), hal. 214-215.

Imam Syauqani juga menyebutkan tentang pendefinisian puasa seperti dikutip oleh Latif Rousydie dalam bukunya menyebutkan bahwa :

الصَّوْمُ هُوَ إِمْسَاكٌ مَّخْصُوصٌ فِي زَمَنٍ مَّخْصُوصٍ بِشَرَائِطٍ

Artinya : “Puasa adalah menahan yang tertentu pada waktu yang tertentu dengan syarat yang tertentu”.¹²

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan ibadah puasa dengan pembinaan sikap dan mental.
2. Untuk mengetahui apa saja pesan pendidikan dalam pelaksanaan ibadah puasa.
3. Untuk mengetahui apa konsep pendidikan dalam ibadah puasa.

Setelah mengetahui konsep pendidikan dalam pelaksanaan ibadah puasa, maka dapat memberi kontribusi atau masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Segi Akademis

Dapat memberi kontribusi dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan ibadah puasa.

2. Segi Praktis

¹² Latif Rousydie, *Puasa Hukum dan Hikmahnya*, (Medan, Rimbau, tt), hal. 12.

Untuk dapat menambah wawasan sekaligus menjadi bahan masukan bagi para pengkaji dan peneliti untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak, orang tua, maupun masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan ibadah puasa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Data Yang Diperlukan.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode analisis komprehensif, yaitu suatu metode untuk menganalisa perbandingan data-data yang diperoleh, baik berupa pendapat para ahli tentang suatu permasalahan, semua data yang diperoleh dianalisa dan dijadikan perbandingan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Dalam hal pengumpulan dan penyajian data ini penulis menggunakan pembahasan deskriptif, yaitu suatu pembahasan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data, informasi, menyusun, mengklasifikasi serta menganalisanya.

2. Penentuan Sumber Data.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, buletin, kitab serta sumber-sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan masalah yang dibahas.

3. Teknik Peliputan Data.

Adapun teknik yang digunakan dalam peliputan data adalah teknik analisis komperatif, yaitu suatu metode untuk menganalisa perbandingan data-data yang

diperoleh, baik berupa pendapat para ahli tentang suatu permasalahan, semua data yang diperoleh dianalisa dan dijadikan perbandingan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Dalam pengumpulan data dan informasi penulis menggunakan *Library Reseach* (telaah kepustakaan), yaitu pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis.

4. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan sistem menganalisis isi. Suprayogo menyebutkan bahwa “ analisis adalah teknik sistimatik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi dan komunikator yang dipilih”.¹³

5. Pedoman Penulisan.

Dalam setiap penyusunan sebuah karya ilmiah tidak terlepas dari tata cara atau merujuk kepada sebuah pedoman, berkaitan dengan masalah ini penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berpedoman kepada “Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2008.

Sedangkan mengenai kutipan ayat-ayat suci al-Qur’an penulis berpedoman kepada “al-Qur’an dan Terjemahannya” yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tahun 2002.

¹³ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, cet. II, (Bandung, Rosda Karya, 2003), hal. 19